

## RINGKASAN

Dukuh Sokokembang secara demografi terletak di dalam kawasan Hutan Petungkriyono, Kecamatan Petungkriyono, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah. Masyarakat Dukuh Sokokembang masih sangat bergantung pada sumber daya hutan seperti bertani, beternak, menambang batu, dan menambang pasir. Kondisi hutan yang masih terjaga menjadi rumah bagi satwa hutan seperti Owa Jawa, Lutung hitam, dan berbagai spesies burung. Penelitian bertujuan untuk mengetahui potensi kegiatan pengamatan burung dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Dukuh Sokokembang. Tujuan tersebut didukung dengan data terkait keanekaragaman burung sekitar Dukuh Sokokembang dan interaksi, serta pandangan masyarakat terhadap keragaman burung dan kegiatan pengamatan burung di sekitar Dukuh Sokokembang.

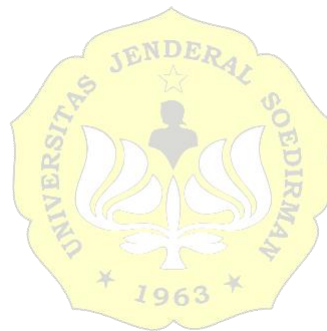
Penelitian ini merupakan penelitian eksploratif dengan tiga pendekatan yaitu observasi, survey, dan wawancara. Penelitian dilaksanakan mulai 8 November 2021 sampai 13 Mei 2023. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui keanekaragaman spesies burung di sekitar Dukuh Sokokembang dengan menggunakan metode *point count*. Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan *purposive stratified method* untuk mengetahui pengetahuan warga Dukuh Sokokembang terkait 1) pengetahuan warga terkait keragaman spesies burung disekitar Dukuh Sokokembang, 2) pengetahuan warga terkait kegiatan pengamatan burung, 3) interaksi warga dengan burung disekitar Dukuh Sokokembang, 4) kesediaan warga untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengamatan burung. Survey dilakukan dengan membagikan kuisioner dalam bentuk *google form* kepada masyarakat umum dengan menggunakan *random sampling*.

Data yang diperoleh kemudian akan dianalisis SWOT untuk menentukan *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang), dan *Threats* (ancaman). Analisis SWOT kemudian dimasukkan dalam grafik untuk mengetahui posisi analisis dalam kuadran. Posisi hasil analisis dalam kuadran akan menjadi jawaban peluang kegiatan pengamatan burung dalam meningkatkan penghasilan masyarakat Dukuh Sokokembang.

Sebanyak 15 spesies burung yang terbagi dalam 12 familia yaitu *Accipitridae*, *Alcedinidae*, *Campephagidae*, *Columbidae*, *Cuculidae*, *Disaeidae*, *Halcyonidae*, *Laniidae*, *Nectariniidae*, *Muscicapidae*, *Pycnonotidae* and *Vangidae*. Tumbuhan paku-pakuan, bambu dan pohon sengon merupakan vegetasi yang mudah dijumpai disekitar Dukuh Sokokembang. Primata hutan berupa Owa Jawa dan Lutung Hitam juga dapat dijumpai disekitar Dukuh Sokokembang. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kearifan lokal untuk menjaga keragaman spesies satwa dalam kawasan Hutan Petungkriyono, yang di dukung dengan Peraturan Desa Kayupuring 4 Tahun 2020 Tentang Pelestarian Lingkungan Hidup pada pasal 11. Responden kusioner berjumlah 85 responden. Berdasarkan hasil kuisioner diketahui bahwa 1) 50,6 % responden mengetahui istilah kegiatan burung; 2) 92,2% responden berpandangan bahwa kegiatan pengamatan burung bermanfaat dalam sektor ekonomi, pendidikan, dan ekosistem hutan; 3) 47,1% responden akan melakukan kegiatan pengamatan burung dalam bentuk edukasi.

Hasil penelitian kemudian di kelompokkan menjadi komponen kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan tantangan (*threats*). Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh 1) lima komponen kekuatan, 2) empat komponen kelemahan, 3) lima komponen peluang, 4) empat komponen tantangan. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa IFAS berada pada kuadran I dengan nilai 3,30, dan nilai EFAS berada pada kuadran I dengan nilai 3,33.

Mengacu pada nilai IFAS dan EFAS pada kuadran I, maka menguatkan kekuatan yang ada dengan memaksimalkan peluang merupakan strategi yang tepat dalam mengembangkan kegiatan pengamatan burung di Dukuh Sokokembang. Nilai IFAS/EFAS sebesar 3,30 dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan pengamatan burung cukup potensial dilakukan di Dukuh Sokokembang dengan catatan bahwa mengantisipasi aspek tantangan dan memperbaiki aspek kelemahan harus diprioritaskan.



## SUMMARY

Demographically, Dukuh Sokokembang is located in the area of Petungkriyono Forest, Petungkriyono District, Pekalongan Regency, Central Java. The people of Dukuh Sokokembang still depend heavily on forest resources such as farming, animal husbandry, stone mining and sand mining. The condition of the forest is still maintained and is home to forest animals such as Owa Jawa, black langurs and various bird species. The research aims to determine the potential of bird watching activities in increasing the income of the people of Dukuh Sokokembang. This goal is supported by data related to bird diversity around Dukuh Sokokembang and interactions, as well as community views on bird diversity and bird watching activities around Dukuh Sokokembang.

This research is exploratory research, conducted from 8 November 2021 to 13 May 2023 using three approaches, observation, survey and interview. Observations was used to determine the diversity of bird species around Dukuh Sokokembang using the point count method. The interview was conducted to explore: 1) resident's knowledge about the diversity of birds around Dukuh Sokokembang, 2) resident's knowledge regarding bird-watching activities, 3) information about resident's interactions with birds, and 4) resident's willingness to participate in bird-watching activities. The survey was done by distributing questionnaires in the form of a Google form to the general public using a random sampling technique.

The data obtained is then analyzed by SWOT to determine Strength, Weakness, Opportunity and Threats. The SWOT analysis is then included in the graph to determine the position of the analysis in the quadrants. The position of the analysis results in the quadrant will be an answer to opportunities for bird watching activities to increase the income of the people of Dukuh Sokokembang.

The results showed that during the research period, there were 15 species of birds belonging to 12 families: Accipitridae, Alcedinidae, Campephagidae, Columbidae, Cuculidae, Disaeidae, Halcynonidae, Laniidae, Nectariniidae, Muscicapidade, Pycnonotidae and Vangidae. The plants found in the Sokokembang Forest include ferns, bamboo, and *segon*. Apart from birds, other forest animal such as *Owa Jawa* and *Lutung Hitam* were observed. The results of the interviews showed that the community has local wisdom to maintain the diversity of animal species in the Petungkriyono Forest, this was supported by the Kayupuring Village Regulation Number 4 of 2020 concerning Environmental Conservation in article 11. The results of questioner responses from the general public with a total of 85 respondents showed that: 1) 50,6% respondents know the term bird-watching activities, 2) 92,2% agree that bird-watching is beneficial for the economic, educational, and forest ecosystem sectors, and 3) 47,1% respondent will carry out bird watching activities in the form of education.

The results were then grouped into components of strengths, weaknesses opportunities, and challenges. The grouping has identified: 1) five components of strength, 2) four components of weakness, 3) five components of opportunities, and 4) four components of threats. The result of the SWOT analysis shows that the IFAS was in quadrant 1 with the value of 3.30 and the EFAS was in quadrant 1 with the value of 3.33.

Based on the IFAS and the EFAS score obtained from the SWOT analysis that is located in the first quadrant, by maximizing the opportunity components to support the strength components. The IFAS and EFAS score can be interpreted that there is a potency to

develop bird-watching activities in Dukuh Sokokembang. However, it should be noted that the aspect of challenges and weaknesses must be well managed.

